

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Akuntansi Biaya

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi yang kita kenal sekarang telah semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman dan peradaban manusia. Masyarakat modern tidak dapat terlepas dari apa yang dinamakan Akuntansi. Namun akuntansi yang telah diterapkan sekarang, baik di perusahaan *profit oriented* maupun *non profit oriented*, sebenarnya telah berevolusi. Dalam perkembangan Akuntansi, bidang yang paling awal berkembang adalah akuntansi keuangan.

Perkembangan industri yang sangat pesat karena kebutuhan akan informasi, maka berkembanglah bidang-bidang lain seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keperilakuan dan perkembangan terakhir khususnya di Indonesia adanya konsep akuntansi syariah, pengertian akuntansi menurut Mulyadi (2012;7) adalah **“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”**.

Menurut Supriyono (2013:12) “Akuntansi biaya adalah suatu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:7)** “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut **Mulyadi (2012:7)** “Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yakni: penentuan kos pokok, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus”. Sedangkan menurut **Supriyono (2013:14)** “Akuntansi bertujuan untuk:

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- b. Perencanaan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
- c. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut **Armanto Witjaksono (2013:3)** “Akuntansi biaya disusun dengan tujuan memberikan informasi seakurat mungkin (dalam arti wajar) dengan pengorbanan sedikit mungkin”. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah sebagai penentu harga pokok produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus dengan memberikan informasi biaya seakurat mungkin.

## **2.2 Konsep Biaya**

### **2.2.1 Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut **Supriyono (2013:16)** “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Menurut **Mulyadi (2012:23)** “Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:7)** “Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh:

- a. Persediaan bahan baku.
- b. Persediaan produk dalam proses.
- c. Persediaan produk selesai.
- d. *Supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:8)** “Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan seagai harta. Biaya ini dimasukkan kedalam laba-rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh:

- 1) Beban penyusutan.
- 2) Beban pemasaran.
- 3) Beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Biaya adalah semua pengorbanan ekonomi, yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.2.2 Objek Biaya

Menurut **Daljono (2011:14)** “Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas. Proyek, departemen dan lain sebagainya, yang mana biaya tersebut dimaksudkan untuk diukur. Adapun menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:8)** “Objek biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur”.

Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek, departemen dan lain sebagainya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur apa saja yang memperoleh pembebanan biaya.

### 2.2.3 Klarifikasi Biaya

Penggolongan biaya Menurut **Mulyadi (2012:108)** digolongkan sebagai berikut:

#### a. Objek Pengeluaran.

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

#### b. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan.

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Biaya pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, dan lain sebagainya.
3. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji bagian personalia, dan lain-lain.
  - a. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, ada dua golongan yaitu:
    - 1) Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
- b. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan  
Biaya dapat dibagi menjadi empat, yaitu:
- 1) Biaya Tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi kegiatan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya: gaji direktur produksi.
  - 2) Biaya Variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contohnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
  - 3) Biaya Semi Variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contohnya: biaya listrik yang digunakan.
  - 4) Biaya Semi Fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah nilai yang konstan pada pola volume produksi tertentu.

**c. Jangka Waktu Manfaatnya**

Biaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Pengeluaran Modal (*Capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/*benefit* pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
- 2) Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:9)** “klarifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis, atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting”. Menurut **Daljono (2011:15)** “Biaya dapat diklarifikasikan berdasarkan hubungannya dengan produk, waktu pengakuan, volume produksi dan lain-lain.

## 1) Klarifikasi Biaya Menurut Hubungannya Dengan Produk

Biaya yang terjadi dip perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya (hubungannya) dengan produk, menjadi biaya produk dan komersial. Biaya produk adalah biaya pembuatan produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk sedangkan biaya komersial, merupakan biaya yang tidak melekat pada produk.

### A. Biaya Pabrikasi (*product cost*)

Biaya pabrikasi sering juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik.

#### a. Biaya Bahan

Biaya Bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi.

Biaya bahan dibedakan menjadi Biaya Bahan Baku (*Direct Material*) dan Biaya Bahan Penolong (*Indirect Material*). Bahan baku atau (*direct material*) adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi. Contohnya: kayu dalam pembuatan meja kayu, kain dalam perusahaan konveksi.

Sedangkan Bahan Penolong (*Indirect Material*) yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relative kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi. Contohnya: paku dan kem kayu dalam pembuatan meja kayu, benang dalam pembuatan baju pada perusahaan konveksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi, biaya ini dibedakan menjadi dan Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.

c. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam BOP antara lain adalah:

1. Biaya pemakaian *supplies* pabrik.
2. Biaya pemakaian minyak pelumas.
3. Biaya penyusutan bagian produksi.
4. Biaya pemeliharaan/perawatan bagian produksi.
5. Biaya listrik bagian produksi.
6. Biaya asuransi.
7. Biaya pengawasan.
8. Biaya komersil.

B. Biaya Konversi

Biaya Konversi adalah biaya yang digunakan untuk merubah bahan baku langsung menjadi produk selesai. Biaya ini merupakan gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

**2). Klarifikasi Biaya Menurut Waktu Pengakuan (*Timing of Recognition*)**

Menurut waktu pengakuan, biaya diklarifikasikan menjadi: *Product cost* dan *Period Cost*.

- A. *Product Cost* (Biaya Produksi) Adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk.
- B. *Period Cost* (Biaya Periode) Adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan produk.

### 3). Klarifikasi Biaya Dikaitkan Dengan Volume Produksi

Biaya bila dikaitkan dengan variabelitas volume produksi dapat dibedakan menjadi: Biaya Variabel, Biaya Tetap, Biaya Semi Variabel.

- A. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Adalah biaya yang apabila dikaitkan dengan volume (pemacu timbulnya biaya) secara perunit akan selalu tetap (tidak berubah jumlahnya), meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proposi aktivitas (volume produksi).
- B. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Adalah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas (jumlah produksi) berubah.
- C. Biaya Semi Variabel Merupakan biaya campuran antara biaya variabel dan biaya tetap.

### 4). Klarifikasi Biaya yang Lain

#### A. Pengambilan Keputusan

Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, biaya diklarifikasikan menjadi biaya relevan, dan biaya tidak relevan terhadap pengambilan keputusan.

- (a) Dapat Tidaknya Dikendalikan. Maksudnya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.
- (b) Data Yang Digunakan. Menurut data yang digunakan, biaya dapat dikelompokkan menjadi: biaya sesungguhnya, biaya standar, biaya masa yang akan datang.
- (c) *Sunk Cost*. Istilah *Sunk Cost* sering digunakan untuk menunjukkan biaya yang terjadi dimasa lalu. *Sunk Cost* merupakan biaya yang tidak relevan untuk tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

(d) *Opportunity Cost*. *Opportunity Cost* merupakan biaya yang diukur dari manfaat yang hilang karena seseorang atau perusahaan memilih alternative yang lain.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa klarifikasi biaya adalah proses penggolongan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan biaya seperti objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya dengan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

## **2.3 Biaya Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Biaya Produksi**

Berikut ini merupakan defenisi biaya produksi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai Biaya produksi.

Menurut **Mulyadi (2012:16)** “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”. Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12)** “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam prodes produksi yang tierdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk, yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimanana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemeroleh yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan produksi menjadi produk.

### 2.3.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya dalam laporan harga pokok produksi biasanya terbagi kedalam tiga golongan besar yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik.

#### a. Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut **Mulyadi (2012:275)** “Biaya bahan baku merupakan bahan yang mementuk bagian menyeluruh produk jadi”. Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12)** “Biaya bahan baku langsung adalah bahan aku merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bagian produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai”.

Menurut **Mulyadi (2012:282)** Perlakuan terhadap biaya angkutan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Biaya angkut diperlakukan sebagai biaya tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli.
2. Biaya angkut tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

#### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut **Mulyadi (2012:319)** Menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah “harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”. Biaya tenaga kerja langsung menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12)** menyatakan biaya tenaga kerja langsung adalah “Tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonveksi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Pengertian biaya tenaga kerja

langsung juga diungkap oleh **Supriyono (2013:20)** “Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan”.

Dari beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dapat didefinisikan atau ditelusuri secara fisik terhadap harga yang dibebankan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut **Mulyadi (2012:193)** “Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung”. Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut **Supriyono (2013:21)** “Biaya *overhead* pabrik (*Factory Overhead Cost*) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan kedalam beberapa elemen”. Sedangkan menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12)** “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.

Jadi dapat dipahami bahwa biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya **Mulyadi (2012:194)** “Dalam perusahaan uang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

langsung, biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

- a. **Biaya Bahan Penolong**, Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
- b. **Biaya Reparasi dan Pemeliharaan**, Biaya reparasi dan pemeliharaan berupabiaya suku cadang (*sparepart*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perusahaan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas dan laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- c. **Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**, Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
- d. **Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berlalunya Waktu**, biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trialrun*.
- e. **Biaya *Overhead* Pabrik Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai**, Biaya *Overhead* pabrik yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

### 2.3.3 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi menurut **Mulyadi (2012:17)** sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*Proses cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan”.

Menurut **Supriyono (2013:37)** “Menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu”. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk yang bersifat standar. Ada dua metode yang umum yang digunakan yaitu metode *average cost* dan metode *First In First Out* (FIFO).

Menurut **Daljono (2011:34)** “ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersenut adalah:

#### a. Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan

Pada metode ini yang menjadi objek biaya (*cost object*) adalah unit produk individual, *batch*, atau kelompok produk dalam satu *job*. Umumnya manajer mengkehendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/*batch*/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanana/kelompok/*job* tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda. Produk yang perhitungan harga pokoknya menggunakan metode ini, umumnya merupakan produk pesanan.

## b. Metode Penentuan Harga Pokok Proses

Pada metode Harga Pokok Proses, yang menjadi objek biaya adalah produk yang bersifat massa (*massed product*) dimana tiap unitnya identik”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data banyak metode yang dipakai salah satunya metode dengan harga pokok pesanan, metode harga pokok proses, metode *average cost* dan metode *First In First Out* (FIFO).

Perusahaan manufaktur dengan metode harga pokok pesanan menurut **Mulyadi (2012:19)** “contoh perusahaan manufaktur yang hanya melakukan produksi berdasarkan pesanan adalah percetakan”. Dari segi pengumpulan dan penghitungan biaya, perusahaan manufaktur yang biaya produksinya sesuai dengan pesanan ini lebih simpel karena perusahaan hanya akan menghitung biaya-biaya tersebut hanya pada saat ada yang memesan.

Perhitungan secara umumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Persatuan} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi Setiap Pesanan}}{\text{Jumlah Produk Yang Dipesan}}$$

### 2.3.4 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi (2012:17)** metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi terdapat dua pendekatan : *Full costing* dan *Fariable costing*.

a. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xx
Kos Produksi	xx

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel* dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. *Variabel costing*

Merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Kos Produksi	xx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel*) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi yang terdapat pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah penentuan kos produksi yang dihitung semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap. Sedangkan *variabel costing* adalah penentuan kos produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja.

## 2.4 Harga Pokok Produksi

### 2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut **Mulyadi (2012:35)** mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut: “Pengorbanan sumber ekonomi dalam mengolah bahan baku menjadi produk untuk memperoleh aktiva”. Sedangkan menurut **Supriyono (2013:36)** “Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan

termasuk biaya produksi”. Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut **Supriyono (2013:137)** adalah:

1. Menentukan harga jual.
2. Menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan.
3. Menentukan kebijakan dalam penjualan.
4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru.
5. Untuk perhitungan neraca.

Perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi. Dengan tujuan menentukan harga jual, menetapkan efisiensi suatu perusahaan dan menentukan kebijakan dalam penjualan.

#### **2.4.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Tujuan penentuan harga pokok produksi Pada dasarnya adalah menentukan secara tepat jumlah biaya per unit pada produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut **Mulyadi (2012:39)** manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Harga Jual yang Akan Dibebankan Ke Pemesan

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan

produk. Penentuan harga jual produk, biaya per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping biaya data lain serta non biaya.

b. Memantu Realisasi Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan disbanding dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu diakuntansi biaya digunakan dalam jangka produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Mempertimbangkan Penerimaan Atau Penolakan Pesanan

Ada kalanya harga jual yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk dipasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima tersebut. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar didalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Menghitung Laba Atau Rugi Tiap Pesanan

Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

e. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periodic, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan.

Menurut **Daljono (2011:35)** “Dengan mengetahui harga pokok produk setiap pesanan, manajer dapat dipermudah dalam membuat berbagai keputusan antara lain:

- a. Menentukan harga jual
- b. Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
- c. Menentukan realisasi biaya
- d. Menghitung laba/rugi tiap pesanan
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca.

Menurut beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual, memantau realisasi produksi, menghitung laba atau rugi pada setiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan didalam neraca.

## 2.5 Keterkaitan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Menerapkan Metode *Full Costing*

Menurut **Mulyadi (2012:7)** “Harga pokok produksi atau *cost of goods manufactured* adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk untuk memperoleh aktiva. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indicator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misal: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antar harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga. Pokok produk yang relative kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indicator keberhasilannya. Elemen-elemen harga pokok produksi merupakan elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan harga pokok. Elemen-elemen harga pokok produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya *overhead* pabrik

Sedangkan menurut **Bastian Bustami dan Nurlela 2013:49)** “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Dan menurut **Supriyono (2013:19)** “biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai”. Sedangkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya *overhead* pabrik tetap
- d. Biaya *overhead* pabrik variabel

*Full costing* merupakan suatu metode penentuan kos produk yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai harga produk biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. Jika perusahaan menggunakan pendekatan *full costing* dalam menentukan *cost* produksinya *full costing* merupakan biaya produksi bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik variabel + *overhead* pabrik tetap.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Menurut **Benyamin Molan (2011:633)** “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Menurut **Mulyadi (2012:79)** “Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang

dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga jual yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, dengan demikian keterkaitan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual dengan Menerapkan Metode *Full Costing* sangat erat kaitannya, dengan perhitungan yang tepat diharapkan perusahaan bisa mendapat laba atau keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.